



Kontruksi Penokohan dan Pesan Moral Dalam Film *Jaros Andzar* Karya Khalid Fahad

Resa Nurrahmah Fauziah¹, Rohanda Rohanda², Resa Restu Pauji³

¹ Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati

E-mail: resanurrahmah02@gmail.com

² Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati

E-mail: rohanda@uinsgd.ac.id

³ Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati

E-mail: restupauji@uinsgd.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the characterizations and moral messages in Khalid Fahad's Jaros Andzar using a structuralism approach. This approach focuses on the intrinsic elements of literary works, especially characterization and message. The research uses a qualitative descriptive method, in which data is collected through direct observation of dialog and scenes in the film. The data was analyzed based on structural theory, by classifying characters based on their roles, traits, and functions in the storyline, as well as identifying moral messages contained in human relationships with God, self, and others. The results show that the movie has various types of characters, including protagonists, antagonists, round, static, simple, and typical characters. The identified moral messages cover three main categories: (1) man's relationship with God, which emphasizes the importance of prayer and faith during difficult circumstances; (2) man's relationship with himself, which highlights introspection and responsibility; and (3) man's relationship with others, which emphasizes the value of friendship and social care. This study concludes that Jaros Andzar is a movie that not only presents emotional stories and teenage conflicts, but also contains moral messages that are relevant to current social conditions.*

Keywords : *Characterization; Moral Messages; Jaros Andzar Movie; Structuralism.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penokohan dan pesan moral dalam film Jaros Andzar karya Khalid Fahad dengan menggunakan pendekatan strukturalisme. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada unsur-unsur intrinsik karya sastra, khususnya penokohan dan amanat(pesan). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap dialog dan adegan dalam film. Data dianalisis berdasarkan teori struktural, dengan mengelompokkan tokoh berdasarkan peran, sifat, dan fungsi mereka dalam alur cerita, serta mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memiliki berbagai jenis tokoh, termasuk tokoh protagonis, antagonis, bulat, statis, sederhana, dan tipikal. Pesan moral yang teridentifikasi mencakup tiga kategori utama: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, yang menekankan pentingnya do'a dan keimanan dikala keadaan sulit; (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, yang menyoroti introspeksi dan tanggung jawab; dan (3) hubungan manusia dengan sesama, yang menekankan nilai persahabatan dan kepedulian sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Jaros Andzar merupakan film yang tidak hanya menyuguhkan cerita emosional dan konflik remaja, tetapi juga memuat pesan moral yang relevan dengan kondisi sosial saat ini.*

Kata Kunci: *Penokohan; Pesan Moral; Film Jaros Andzar; Strukturalisme*

PENDAHULUAN

Nilai moral sering kali dijadikan sebagai topik pembicaraan dalam kajian sastra. Kondisi tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam analisis serta interpretasi karya sastra. (Subur, 2015:56-62) mengungkapkan bahwa moral yaitu prinsip baik-buruk yang terdapat serta melekat pada diri individu/seseorang. Moralitas menjadi batas dan ukuran bagi kebaikan dan keburukan

seseorang. Moral terkait dengan perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia lain maupun lingkungan sekitar. Dalam kajian sastra moral termasuk ke dalam unsur pembangun karya sastra. Selaras dengan, (Damono, 2022: 10-11) yang mengungkapkan dalam bukunya bahwa moral sosial digunakan sebagai unsur pembentukan isu dalam karya sastra.

Tokoh merujuk kepada individu atau pemain dalam suatu narasi. Watak, perwatakan serta karakter berhubungan dengan sifat dan perilaku para tokoh sebagaimana yang di pahami oleh pembaca. Penokohan adalah proses menggambarkan dengan jelas mengenai seseorang yang muncul dalam sebuah narasi. (Nurgoyantoro, 2010:247). Tokoh cerita (character), sebagaimana dikemukakan Abrams (1999:32-33), ialah individu-individu yang diperlihatkan pada suatu karya sastra, atau teater, yang oleh pembaca ditafsirkan mempunyai moralitas serta kecenderungan tertentu, yang terlihat dari dialog dan tindakan mereka.

Secara tradisional, unsur-unsur yang membentuk suatu karya sastra dibagi menjadi dua kelompok, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2015:23). Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang Menyusun suatu karya sastra dan bersumber dari karya itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik tersebut muncul dalam bentuk tema, alur, sifat tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan moralitas (Daulay, 2019). Pada kajian ini, peneliti akan menganalisis ciri-ciri karakter dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad. Karakter merupakan perwujudan perilaku yang menekankan nilai-nilai benar dan salah, baik dan buruk, baik secara tersurat maupun tersirat, Alwisol menjelaskan dalam buku pembelajaran nilai moral berbasis kisah (Subur, 2015:67). Karakter berbeda dengan kepribadian karena konsep kepribadian bebas dari nilai. Namun, kepribadian (*personality*) dan karakter diekspresikan dalam perilaku terhadap lingkungan sosial, yang keduanya relatif bertahan lama dan membimbing, mengerahkan dan mengatur aktifitas individu.

Strukturalisme, menurut (Teeuw, 2015), bertujuan untuk membongkar dan menguraikan keterjalinan aspek-aspek karya sastra secara mendalam guna menghasilkan makna yang menyeluruh. Pendekatan ini mengutamakan otonomi karya sastra sebagai objek analisis, tanpa mengaitkannya dengan elemen eksternal. Dalam analisis struktural, penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi, dikaji, serta dideskripsikan fungsinya serta hubungan antar unsur-unsur intrinsik. Fokus utamanya adalah pada struktur internal karya sastra yang mencakup unsur-unsur pembentuknya. Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis penokohan dan amanat sebagai bagian dari unsur intrinsik yang signifikan dalam membangun makna keseluruhan karya sastra.

Film merupakan salah satu produk media komunikasi massa yang memainkan peran penting dalam pasar, menurut Oktavianus (via Ramadhan, et al., 2024). Karya film yang menggabungkan elemen audio dan visual memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perasaan penonton melalui gambar-gambar yang disajikan (Pratista, 2008). Secara lebih mendalam, film adalah hasil imajinasi para pembuat film yang mengintegrasikan berbagai aspek seperti ide, nilai-nilai, pandangan hidup, estetika, norma-norma, perilaku manusia, dan kemajuan teknologi (Trianton, 2013). Film termasuk dalam kategori sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menawarkan narasi imajinatif berbentuk media audio visual (Washadi & Sugiyarto, 2023). Sejalan dengan perkembangan zaman, penelitian terhadap sastra juga ikut berkembang meraba kedalam media massa salah satunya penelitian terhadap film. Baik itu menganalisis isi naskah (ceritanya), tema, karakter atau tata bahasanya.

Film yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah film *Jaros Andzar* Karya Khalid Fahad. Fahad memenangkan banyak penghargaan untuk penulisan naskah dan pembuatan film, termasuk pada film *Jaros Andzar*. Khalid Fahad dan Netflix telah mendapat banyak penghargaan atas kepercayaan pada film tersebut. Film *Jaros Andzar* masuk dalam daftar 10 film non-Inggris teratas di Netflix di 37 negara, dengan lebih dari 7 juta penonton dalam waktu kurang dari dua minggu. (Arab News: 2024).

Kelebihan dari film *Jaros Andzar* yang melandasi peneliti memilihnya menjadi subjek penelitian ialah karena film ini adalah film thriller yang dapat mengedukasi karakter dan moral generasi baru sesuai dengan kondisi saat ini dimana sering kita jumpai di negara Indonesia ini marak terjadi kenakalan remaja, penindasan terhadap yang lemah dan tekanan pada siswa-siswi yang berdampak negatif bahkan merugikan masyarakat. Seperti pada SMPN 2 Kediri, banyak siswa di sekolah ini yang

menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma kesopanan. Beberapa perilaku yang menyimpang yang diperlihatkan siswa meliputi; menggunakan bahasa kasar, menunjuk dengan tangan kiri, berkomunikasi kepada guru tanpa adanya rasa hormat, serta tindakan lainnya. (Ilmiah et al., n.d.). Kasus lain yang sering dijumpai adalah pada saat ujian nasional (UN), dimana mata pelajaran yang diuji hanya sebatas mata pelajaran umum, sementara mata pelajaran yang berhubungan dengan aspek moral atau akhlak diabaikan. Akibatnya, siswa merasa bahwa kecerdasan atau kepintaran mereka jauh lebih penting daripada aspek moral mereka. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi para pengambil keputusan. (Mashlihuiddin, 2024). Ada dua faktor penyebab terjadinya penyimpangan moral di kalangan siswa, yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan sosial. Selain orang tua di rumah yang memiliki peran signifikan, sekolah juga berkontribusi besar guna mencegah serta menangani penyimpangan moral di kalangan siswa.

Tentunya penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis penokohan dan pesan moral memberikan dasar yang kuat untuk memahami unsur-unsur pembangun karya sastra, termasuk pada film. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Didis Ariesandi yang berjudul “Analisis Unsur Penokohan Dan Pesan Moral Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA” yang ditulis pada tahun 2017. (Ariesandi, 2017) Penelitian ini menunjukkan bagaimana novel Sang Pemimpi oleh Andrea Hirata mengandung unsur karakterisasi dan nilai-nilai moral yang positif, yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, serta bisa dijadikan referensi untuk materi pengajaran apresiasi sastra di SMA. Penelitian lainnya, oleh Ayu Syahrina Sinaga dan Amnur Rifai Dewirsyah, menganalisis “Penokohan dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Soeharjanto” yang ditulis pada tahun 2023. (Sinaga & Dewirsyah, 2023) menunjukkan berbagai kepribadian serta sifat tokoh yang berkaitan erat dengan teknik penokohan yang ditampilkan dalam film dan juga menggunakan pendekatan yang terstruktur. Selain itu, penelitian Suryani Ayu Lestari, Syahrul Udin, dan Muhamad Sholehudin mengenai “Penokohan dan Nilai Moral Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” juga menggunakan pendekatan struktural untuk menyelami perbedaan karakter antar tokoh dan nilai moral pada novel tersebut, yang dapat dimanfaatkan sebagai materi pengajaran Bahasa Indonesia di SMA. (Lestari et al., 2023) Dengan adanya penelitian-penelitian ini dapat membuktikan bahwa pendekatan struktural masih dapat dijadikan sebagai cara menganalisis unsur-unsur pembangun suatu karya sastra, yang pada penelitian ini dipakai untuk menyelami analisis penokohan serta nilai moral yang terkandung didalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad.

Film *Jaros Andzar* ini menawarkan cerita tentang bagaimana kehidupan di sekolah yang tidak selalu damai dan aman adakalanya menjadi kacau dan tidak terkendali seperti kebakaran di gudang sekolah yang diceritakan pada film tersebut, serta pemberian tekanan beban pada seseorang dapat memberi dampak negatif baik untuk dirinya sendiri atau untuk lingkungan sekitar. Alur cerita yang unik dan tema yang dipilih menjadikan Film *Jaros Andzar* sangat menarik untuk dianalisis dengan menggunakan pisau bedah strukturalisme. Dalam analisis strukturalisme, para pembaca dapat mengidentifikasi unsur-unsur sastra dalam film seperti plot, karakterisasi atau penokohan, setting, gaya bahasa, dan tema. Tetapi pada penelitian kali ini peneliti lebih fokus terhadap penokohan dan pesan moral yang terdapat pada Film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah suatu usaha guna mendapatkan dan memberikan makna secara cermat serta kritis terhadap teks-teks sastra (Rohanda, 2016). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menurut Fatmawati (2018) adalah cara untuk menganalisis fenomena dan menjelaskannya melalui kata-kata serta bahasa dalam konteks yang alami. Pendekatan yang diterapkan adalah strukturalisme, yang menitikberatkan pada interaksi antara elemen-elemen penyusun karya sastra, termasuk unsur intrinsik (tema, alur, karakter, setting, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat) dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter tokoh dan pesan moral dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad, yang ditayangkan perdana di Netflix pada 18 Januari 2024 dengan durasi 92 menit.

Data penelitian berupa dialog atau tuturan yang menunjukkan karakter tokoh dan pesan moral, diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap film dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. (Moeloeng, L. J., 2022) Langkah-langkah penelitian meliputi observasi mendetail dengan menyimak film secara cermat, menandai dialog yang relevan, serta mencatat data ke dalam lembar kerja. (Shiyam et al., 2024) Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teori strukturalisme yang menyoroti karakterisasi tokoh dan pesan moral menurut Nurgiyantoro. Proses analisis mencakup pengelompokan karakter tokoh berdasarkan peranannya serta klasifikasi pesan moral berdasarkan hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia lain, dan Tuhan pada Rohanda (2005). Hasil akhirnya adalah kesimpulan mengenai karakter tokoh dan pesan moral yang ada dalam film.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film pada penelitian ini ialah film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad berasal dari Arab Saudi dan diproduksi oleh Ideation Studios. Film *Jaros Andzar* menyuguhkan kisah emosional remaja yang dipenuhi konflik dan tragedi. Berlatar sebuah sekolah khusus perempuan di Arab Saudi, cerita ini memadukan unsur fiksi dan kejadian didunia nyata. Film ini banyak memperlihatkan bagaimana karakter-karakter tokoh yang di perankan juga terdapat makna atau pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan penelitian ini, unsur penokohan dari film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad memiliki jumlah yang tidak sedikit. Sehingga data pesan moral dalam film juga terkumpul banyak. Penelitian ini akan menguraikan terlebih dahulu penokohan yang terdapat dalam film, kemudian pesan moral yang terkandung berdasarkan teori Nurgiyantoro.

A. Hasil Penelitian

Analisis Kontruksi Penokohan dan Pesan Moral Pada Film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad.

Berikut hasil analisis tokoh dan pesan moral yang terdapat dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad dengan menggunakan teori Nurgiyantoro.

Tabel. 3.1.1 Tokoh Utama Film *Jaros Andzar*

Tokoh	Karakteristik	Dialog Pendukung	Kategori
Rana	Rajin, optimis, penakut, bertanggung jawab.	كنت أخاف أتكم وأسكت. والبنات كلهم زي خايفين وساكتين على تنمركم على "أميرة". في النهاية أنا كمان اتجرات وصرت زيكم. وكنت السبب في موتها. يمكن جه الوقت إنه الساكت عن الحق برضة يتحاسب؟ "Aku takut untuk angkat bicara... mungkin ini waktunya bagi mereka yang tak membela keadilan untuk bertanggung jawab." (Menit 01:24:33)	Bulat, berkembang
Amira	Pintar, berprestasi, mulai berani melawan tekanan.	سيهم: "مثالية بأخلاقها، متفوقة بدرجاتها، متميزة بين زميلاتها. والأهم تحترم معلماتها. طالبة كل أم تتمنى يكون عندها بنت زيها. الطالبة المثالية لهذا الشهر "أميرة سعيد". "Siswi teladan dengan tata krama sempurna... dia menghormati gurunya. Siswi terbaik bulan ini adalah Amira Sa'ed." (Menit 00:03:42)	Berkembang
Heba	Tidak sopan, suka membully, tidak mengalami perkembangan karakter.	أنا كنت باشوفك تتريني وتنمرني على "أميرة" كل يوم. "Setiap hari aku melihatmu menjejek dan merundung Amira." (Menit 01:24:33)	Antagonis, statis hitam
Mashel	Penindas, suka melanggar aturan, terkadang	حياة: "ما شاء الله. ملفك حافل بالإنجازات. بتبيني دخان على الطالبات. شكلك تخصص تهريب ممنوعات." "Setiap hari aku melihatmu menjejek dan merundung Amira." (Menit 01:24:33)	Antagonis, kompleks

	bersikap defensif.	مصائل: "يا أبله، والله حرام عليكي. هي مرة واحدة. صرت متخصصة؟ والله أنا آسفة." Ibu Hayat : "masya allah, berkasmu ini penuh dengan prestasi, ya? Kau menjual rokok ke siswi. Sepertinya kau penyeludup ahli." Mashel : "ayolah, Bu. Itu hanya satu kali. Bagaimana bisa dibilang ahli? Maaf." (Menit 01:01:41)	
Mona	Bodoh, cengeng, melanggar aturan, suka menertawakan korban bullying.	مونا: "إممم صح. "أميرة"، هاتي واجب الرياضيات قبل الأبله تجي." "Amira, berikan PR matematikamu sebelum guru datang." (Menit 00:54:32)	Statis hitam

Table. 3.1.2 Tokoh Lain Film *Jaros Andzar*

Tokoh	Karakteristik	Dialog Pendukung	Kategori
Hayat	Egois, otoriter, manipulatif.	حياة: "أنا عارفة إنك إنتي متوترة وهذا أول حمل ليكي." "Aku tahu kau stres... jika ada masalah medis, beri laporan, dan aku akan menyetujui cutimu." (Menit 00:09:57)	Bulat, kompleks
Ayah Rana	Rasional, kritis, emosional, kurang empati.	أبو رنا: "وانتي بمواكبتك للزمن فين وصلتي بنتنا؟ سبتيها وسبتي مدرستك في فوضى وعشان إيش؟ عشان تتضاربي معايا في المحاكم عشان شوية فلوس؟ حرمتيني إن أنا أشوف بنتي في مكان طبيعي، وحتى لما سمحتيلي إن أنا أشوفها شفرتها في مستشفى وهي بتعالج من الحروق." "Kau tinggalkan dia dan sekolahmu kacau. Demi apa? Demi menuntut sedikit uang dariku?" (Menit 00:59:20)	Sederhana
Nenek Rana	Penyayang, protektif, bijaksana, namun kadang mengambil keputusan tidak etis.	جدّة: "البننت طول الليل وهي قاعدة تذاكر. إيش تبها تسوي أكثر من كذا؟ حياة: "والله ليخليكي يأبي." Nenek Rana : "Dia sudah belajar sepanjang malam. Kau mau apalagi darinya?" Ibu Rana : "Tolong, Bu. Biarkan aku mendidiknya... (Dialog film pada menit ke 00:21:32) جدّة: "يا قلبي يا قلبي الله يرضى عليكي وغلاوتك عندي الكلام هدا ما أبغي أحد يسمعه. وانسي إنك قلتيلي هو أساسا. طيب؟" "Demi Tuhan dan demi Nenek, jangan sampai ada yang mengetahui hal ini." (Menit 01:10:00)	Kompleks
Ibu Amira	Pandai memasak, sayang keluarga.	أم أميرة: "لاء لا. فكينا من حوستك في المطبخ. وخليكي في الرسم مع أبوكي." "Serahkan urusan dapur padaku, kau melukis saja dengan Ayahmu." (Menit 00:23:43)	Sederhana
Ayah Amira	Pelukis handal, perhatian, penyayang keluarga.	جدّة: "وه يا رنا"، هدية يعني هدية. يقول بنته الله يرحمها يا رب، طلبت منه رسمة مخصوص عشانك لعيد ميلادك. ما شاء الله ! والله فان أبو "أميرة". الله	Sederhana

		يرحمها بنتك يا رب، ويصبر قلبك. تعالي شوفي تعالي شوفي ما شاء الله." "Amira memintanya melukis khusus untukmu, untuk hadiah ulang tahunmu." (Menit 01:10:00)	
Seham	Penurut, tegas, terkadang menyembunyikan kebenaran.	سهام : "بنت إنتي وياها دخان؟ يلا على مكتب المديرية. الحين نكلم أولياء أموركم ييجوا ياخدوكم. يلا على فصلك إنتي وياها. هاتي هاتي الدخان. يلا على فصلك. إنتي مو عشان عايشة هنا تزيلي الأغراض وتخري البنات." "Kembali ke kelas kalian! Berikan rokok itu." (Menit 00:16:16)	Agak kompleks
Afaf	Disiplin, tegas, baik hati.	عفاف : "شوفي محاسن". طالبات المدرسة كلهم بناتي." "Semua siswi di sekolah ini adalah anak-anaku." (Menit 00:09:00)	Statis putih
Wedad	Disiplin, sabar, berusaha adil.	أنا أوعدك إذا كتبت الكلمة المناسبة أختارك بس اعلمي اللي عليكي." "Jika pidatomu bagus, Ibu akan memilihmu." (Menit 00:07:59)	Sederhana
Mahasin	Baik, perhatian, tegas, mendukung teman.	يا رب تحملي. تجيبيلك جني تفرجي بيه." "Aku ingin kau memiliki bayi yang membuatmu bahagia." (Menit 00:09:00)	Statis putih
Marzouka	Tegas, materialistis, rentan terhadap intimidasi.	مرزوقة : "رنا بنتك عارفة. "رنا" عارفة. يوم الحريق... متأكدة.. إنه "رنا" عارفة مين اللي حبس "أميرة"." "Aku yakin Rana tahu siapa yang mengurung Amira." (Menit 01:19:18)	Kompleks
Atiq	Rendah hati, patuh, dan peduli terhadap sekitarnya	عتيق : "الأبلاات أرسلوني عشان أجيلهم فطور. والله إن كنت أدري إن هذا كله بيصير. ما كنت اتحركت ولا شبر من عند الباب." "para guru menyuruhku membelikan sarapan. Seandainya aku tahu ini akan terjadi, aku tak akan meninggalkan gerbang itu." (Menit 00:43:50)	Tambahan tipikal
Jamelah	Rentan, emosional dan tersisihkan	جميلة : "أنا كل يوم بشتكي منها هي وصحباتها ومحد بيصير له شي!" "aku mengeluh setiap hari, tapi tak ada tindakan!" (menit ke 00:13:05)	Tambahan stereotip
Zohur	Tegas, konsisten dan berprinsip	"مرزوقة"، مو حلو. ولا واحد عجبي خلاص ما أبني. فلوسي." "tidak, itu marzouka. Aku tak suka mereka. Aku tak mau. Mana uangku." (menit 00:19:15)	Sederhana
Polisi	penegak hukum		Tipikal

Table. 3.1.3 Pesan Moral dalam Film *Jaros Andzar*

No.	Moral Hubungan	Pesan Moral	Dialog/Contoh Adegan
1	Hubungan Manusia dengan Tuhannya	Pesan moral tentang pentingnya mengingat Tuhan dalam setiap situasi, terutama	Adegan saat Rana bangun dari mimpi buruk, dan Nenek membacakan doa perlindungan:

		saat merasa tertekan atau terpuruk. Berdoa dapat memberi ketenangan dan perlindungan dari gangguan.	"أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله": "a'udzu billahiminassyaitthonirrojim..." (menit 01:07:15).
2	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	Pesan moral tentang introspeksi dan tanggung jawab diri. Rana menyerahkan diri ke polisi untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, meskipun dalam keadaan sulit.	Dialog antara Rana dan Heba: "يمكن عشان نفسي أنام، ويمكن عشان لازم لو واحد منا على الأقل يقول "خلاص"، ويوقف دا الأذى." "Mungkin aku hanya ingin tidur, dan setidaknya salah satu dari kita perlu, 'cukup', dan mengakhiri luka." (menit 01:24:33).
3	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	Pesan moral tentang pentingnya persahabatan dan saling peduli antar sesama. Rana meleraikan perselisihan antara Amira dan Heba dan menunjukkan sikap peduli terhadap temannya.	Dialog antara Heba, Amira, dan Rana di kantin: "أميرة! أسمعني، خلاص طنشيتها." "خلاص ياهيية! إنتي كمان يلاتعلي، امشي قدامي." "أهم شي إنتي كويسة؟ مايبهم." "Amira! Dengar, jangan pedulikan dia... Kau tak apa-apa, kan? Itu bukan masalah." (menit 14:32).

B. Pembahasan Penokohan dan Pesan Moral dalam Film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan temuan analisis dari tabel di atas, pembahasan yang dilakukan mengenai penokohan dan pesan moral dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad, dimana hasil penelitian mengenai penokohan dalam film terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh tipikal dan tokoh berkembang.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama ialah tokoh yang diutamakan atau pelaku utama dan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam cerita. Rana, Amira Saeed, Heba, Mashel, dan Mona merupakan tokoh utama dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad. Dapat dibuktikan pada tabel 3.1.1 di atas yang menggambarkan masing-masing sifat tokoh dari tokoh utama (yang) utama, tokoh utama tambahan, hingga tokoh tambahan utama. Salah satu gambaran, dari adegan karakter Rana yang ketika banyaknya masalah hidup yang diterimanya, namun masih dapat menunjukkan kepedulian terhadap Amira sahabatnya ketika sedang mengalami perundungan oleh Heba, Rana mendampingi dan membela Amira hingga pada akhirnya berani mengambil sikap untuk melawan ketidakadilan yang juga diterimanya lewat sang Ibu. Ini membuktikan bahwa Rana adalah tokoh utama karena merupakan tokoh yang mengambil bagian besar dari cerita,

2. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah karakter yang fungsinya dalam narasi hanya untuk mendukung alur cerita. Karakter ini juga bisa disebut sebagai tokoh pendamping dalam suatu kisah. Ada beberapa tokoh tambahan dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad yaitu; Ibu Hayat, Ibu Seham, Ibu Afaf, Ibu Mahasin, Ibu Wedad, Marzouka, Nenek Rana, Ayah Rana, Ibu Amira, Ayah Amira, Pak Atiq, Jameela, Zahor, dan Pak Polisi. Berdasarkan tabel 3.1.2 tokoh-tokoh ini memiliki karakter yang berbeda-beda, Tokoh-tokoh ini juga jarang muncul dalam jalannya sebuah cerita. Salah satu gambaran, dari adegan tokoh Jameela yang ketika mengadu pada Ibu Seham dan Ibu Hayat atas perundungan yang dialaminya, namun Ibu Hayat malah acuh dan menyalahkan Jameela karena sifatnya ia pantas mendapatkan perundungan. Ini menunjukkan bahwa Jameela adalah tokoh tambahan karena membantu jalan cerita agar lebih dramatis dan realistis.

3. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis ialah tokoh yang bersifat baik, dan selalu menonjol dalam sebuah cerita. Dalam tabel 3.1.1 tokoh Amira, dan dalam tabel 3.1.2 tokoh Ibu Afaf merupakan tokoh protagonis dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad, karena menunjukkan sikap baik dan menonjol. Salah satu adegan ketika karakter Ibu Afaf yang menolong para siswi saat terjadinya kebakaran, Ia mengevakuasi semua siswi tanpa terkecuali padahal sedang mengandung hingga akhirnya harus meregang nyawa sendiri karena kelelahan.

4. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis ialah tokoh yang jahat terhadap tokoh-tokoh lainnya. Tokoh antagonis biasanya berisikan nilai-nilai yang negative. Berdasarkan tabel 3.1.1 tokoh Heba memiliki sifat antagonis dimana dalam ceritanya karakter Heba terus merundung dan berbuat jahat kepada Amira salah satu adegan ketika mereka sedang di kantin kemudian Heba mendorong Amira hingga jatuh ke lantai membuat semua makanan yang ditangan Amira berhamburan. Ini membuktikan bahwa Heba adalah tokoh antagonis karena berbuat jahat.

5. Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana ialah tokoh yang bentuknya hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Berdasarkan tabel 3.1.2 Tokoh Ibu Mahasin, Ibu Amira, Ayah Amira, Ayah Rana dan Zahor merupakan tokoh sederhana dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad. Salah satu adegan dari karakter Ibu Amira ketika sedang berkumpul dengan Amira dan Ayah Amira di ruang melukis, dimana Amira membawa makanan dari dapur untuk ayahnya makan kemudian Amira berbicara akan selalu membuatkan ayahnya makanan tetapi Ibu Amira segera membantah dengan lembut bahwa urusan dapur biar jadi urusannya saja. Ini menunjukkan bahwa Ibu Amira adalah tokoh sederhana yang memiliki satu watak yakni sebagai seorang Ibu.

6. Tokoh Bulat/Kompleks

Tokoh bulat merupakan karakter yang ditampilkan dari berbagai kemungkinan dalam aspek hidupnya, kepribadiannya serta identitasnya. Tokoh Rana dalam tabel 3.1.1, tokoh Ibu Hayat, Nenek dan Marzouka dalam tabel 3.1.2 menggambarkan sifat tokoh bulat. Salah satu adegan dari karakter Hayat dimana dalam ceritanya ia di kenalkan dari berbagai sisi kehidupan mulaidari sebagai Ibu kepala sekolah, Ibu Rana dan sisi pribadinya sebagai seorang istri yang gagal, menunjukkan bahwa Hayat adalah tokoh bulat dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad.

7. Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal ialah tokoh yang mencerminkan orang di dunia nyata terkait dalam lembaga yang banyak di tonjolan kualitas pekerjaannya. Berdasarkan tabel 3.1.1 tokoh Pak Atiq, dan Pak Polisi merupakan tokoh tipikal dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad. Salah satu adegan dari karakter Polisi yang mencerminkan pekerjaannya di dunia nyata, ketika sedang mengatasi kasus kebakaran dan tewasnya Amira di sekolah perempuan yang di ceritakan dalam film.

8. Tokoh Berkembang

Tokoh berkembang ialah karakter dalam cerita yang mengalami perubahan dan evolusi sifat seiring dengan perkembangan dan perubahan peristiwa yang diceritakan. Tokoh Amira, Mashel, Mona dalam tabel 3.1.1 merupakan tokoh berkembang dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad. Salah satu adegan dari karakter Amira ketika sedang membersihkan Gudang bersama para siswi lain, Amira menertawakan Mona yang mengambil buku pelajaran dari Gudang dan berniat menjadikan buku itu sebagai buku barunya padahal menurut Amira itu sama saja bagi Mona yang jarang belajar, ketika itu Mona kesal dan mengancam memukul Amira jika tidak segera menutup mulut. Ini menunjukkan bahwa Amira adalah tokoh yang berkembang karena mengalami perubahan watak sejalan dengan perkembangan cerita juga disebabkan karena banyaknya perundungan yang Amira alami.

Berikutnya peneliti akan membahas hasil analisis pesan moral dalam tabel 3.1.3 di atas, yang mana hasil penelitian mengenai moral dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad terdapat tiga kategori, antara lain

1. Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan.

Pesan moral dapat dilihat dari kejadian yang melibatkan manusia dengan Tuhan. Interaksi antara manusia dan Tuhan yang digambarkan dalam adegan film menyampaikan pesan kepada para penonton, contohnya saat menghadapi putus asa dan keinginan untuk menyerah, kemudian beribadah dengan penuh keapasrahan dan berdoa kepada Tuhan, itu adalah pesan moral yang disampaikan penulis atau pengarang. Dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad ini terdapat beberapa nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan salah satunya ketika Rana bangun dari mimpi buruk kemudian Nenek menuntun Rana berdoa untuk meminta perlindungan agar tenang dan terhindar dari gangguan setan berdasarkan tabel 3.1.3 kolom no 1 dialog di dalamnya termasuk kedalam kategori nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu tentang pentingnya mengingat Tuhan dalam setiap situasi, terutama saat merasa tertekan atau terpuruk. Berdoa dapat memberi ketenangan dan perlindungan dari gangguan.

2. Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Pesan moral yang berhubungan dengan interaksi seseorang dengan dirinya sendiri mencakup aspek psikologis individu. Hal ini dapat berhubungan dengan keberadaan diri, nilai diri, kepercayaan pada kemampuan sendiri, rasa takut, kematian, kerinduan, kebencian, kesepian, dan sebagainya. Dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad ini ada beberapa nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, salah satunya ketika Rana dituntut oleh Ibunya (Hayat) agar menjadi siswi terpintar disekolah mengalahkan Amira sahabatnya yang malah membuatnya membunuh Amira berdasarkan tabel 3.1.3 kolom no 2 dialog di dalamnya termasuk dalam kategori nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu tentang introspeksi dan tanggung jawab diri. Rana menyerahkan diri ke polisi untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, meskipun dalam keadaan sulit.

3. Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Pesan moral yang dapat diambil dari hubungan antarmanusia dalam lingkup sosial melalui isu-isu sosial. Pesan moral sering disampaikan dalam karya fiksi melalui isu sosial. Masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia dapat berupa masalah persahabatan, keluarga, tetangga, kesetiaan, pengkhianatan, dan sebagainya. Dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad ini terdapat beberapa nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, salah satunya persahabatan Rana dengan Amira. Ketika Amira *bullied* oleh Heba saat di kantin sampai adu mulut, Rana meleraikan dan membawa Amira pergi berdasarkan tabel 3.1.3 kolom no 3 dialog di dalamnya termasuk dalam kategori nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain yaitu tentang pentingnya persahabatan dan saling peduli antar sesama. Rana meleraikan perselisihan antara Amira dan Heba dan menunjukkan sikap peduli terhadap temannya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilaksanakan mengenai penokohan dan pesan moral dalam film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad dapat disimpulkan bahwa Film *Jaros Andzar* karya Khalid Fahad menghadirkan beragam tokoh yang berperan penting ketika membangun cerita dan menyampaikan pesan moralnya. Tokoh utama seperti Rana, Amira Saeed, Heba, Mashel, dan Mona menjadi fokus cerita dengan konflik dan perkembangan yang melibatkan mereka secara langsung melalui penceritaan kehidupan sekolah khusus perempuan. Tokoh tambahan seperti Nenek Rana, Ibu Hayat, Ayah Rana, Ibu Amira, Ayah Amira, Ibu Afaf, Ibu Seham, Ibu Mahasin, Ibu Wedad, Marzouka, Jameelah, Zohur, Pak Atiq dan Pak Polisi mendukung alur cerita dengan memperkuat dinamika dan memberikan kontribusi penting dalam hubungan antar karakter. Ragam jenis tokoh juga terdapat pada film, mulai dari tokoh sederhana, bulat, tipikal, hingga berkembang, menambah

kedalaman cerita, seperti Rana yang digambarkan sebagai tokoh bulat dan berkembang dengan kepribadian kompleks akibat banyaknya tekanan yang dipikul, serta Heba sebagai tokoh antagonis yang mempertegas konflik utama yakni perundungan di sekolah khusus perempuan.

Melalui tokoh-tokoh tersebut, film juga menyampaikan pesan moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia. Hubungan manusia dengan Tuhan tercermin dalam adegan yang menekankan pentingnya do'a dan keimanan dikala keadaan sulit, sementara hubungan manusia dengan diri sendiri menggambarkan introspeksi dan tanggung jawab, seperti yang terlihat pada keputusan Rana untuk menghadapi konsekuensi atas perbuatannya yang mengurung Amira. Di sisi lain, hubungan manusia dengan manusia lain menonjol dalam nilai-nilai persahabatan dan kepedulian, seperti dalam interaksi antara Rana dan Amira yang saling menyayangi. Secara keseluruhan, pesan moral yang paling sering muncul adalah pentingnya solidaritas dan empati dalam kehidupan sosial, yang menjadi inti dari hubungan antarmanusia dalam film ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi, D. (2017). Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Presiasi Sastra Di SMA.
- Cekas, G. (2023). Nilai Moral dalam Film Barakah Meets Barakah Karya Mahmoud Sabbagh : Kajian Sosiologi Sastra. *Digilib UIN SGD*.
- Damono, S. D. (2022). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Grundey, A. (2024). Saudi Director Khalid Fahad Discusses his Netfilx Hit "From The Ashes". *Arab News*.
- Halimatussakhiah, B., Sumardi, L., & Zubair, M. (2022). Penyimpangan Moral Siswa: Studi Kasus Di SMPN 2 Kediri, Lombok Barat . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Ilmiah, J., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., June, , & Sumardi, L. (n.d.). Penyimpangan Moral Siswa: Studi Kasus Di Smpn 2 Kediri, Lombok Barat. <https://www.researchgate.net/publication/361004815>
- Lestari, S. A., Udin, S., & Sholehudin, M. (2023). Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel Si Anak Savana Karya Tare Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA .
- Manshur, F. M. (2019). Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme. *Sasdaya UGM*.
- Nugraha, D. (2023). Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi dalam Penelitian Sastra. *Arif Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori , Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohanda, R. (2005) *Model Penelitian Sastra Interdisipliner*. Adabi Press, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/90718>
- Rohanda, R. (2016). Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik. LP2M UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>
- Rohanda, R. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter Islami berbasis naskah drama Am Ar-Rimadah karya Ali Ahmad Bakatsir dan implementasinya pada pembelajaran mata kuliah pengantar Ilmu Sastra (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/55102>
- Shiyam, D. F. N., Supriadi, D., & Rohanda, R. (2024). *Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Film Wajda (Analisis Semiotika Naratif A.J Greimas) The Values Of The Main Characters' Struggle In The Film Wajda (An Analysis Of Narrative Semiotics A.J Greimas (Vol. 9)*.
- Sinaga, A. S., & Dewirsyah, A. R. (2023). Analisis Penokohan dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Soeharjanto. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Trianton, T. (2013). Film sebagai media belajar (1st ed., Vol. 1). Graha Ilmu.

Wardah, I., & Setyoatmiko, R. (2024). Analisis Teknik Penerjemahan Pada Subtitle Film From The Ashes Karya Khalid Fahad Dalam Aplikasi Netflix.

Washadi, & Sugiyarto. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi (Kajian Psikologi Sastra). Jurnal Sasindo Unpam, 11(2), 68–76